

GAMBARAN UMUM KECERDASAN ADVERSITAS MAHASISWA ANGKATAN 2025 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA

Tanthy Maulana Amini¹, Cucu Arumsari², Anandha Putri Rahimsyah³

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi. author: tanthymaulana0@gmail.com¹, cucu.arumsari@umtas.ac.id²,
anandha@umtas.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the general overview of adversity quotient among students at Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Class of 2025. The study employed a quantitative approach with a survey method. A total of 283 students were selected as participants using the proportional stratified random sampling technique. Data were collected using a modified Adversity Response Profile (ARP) based on a Likert scale, covering the dimensions of control, origin, ownership, reach, and endurance. The results indicate that the majority of students (69.61%) fall into the "Camper" category, suggesting they possess the resilience to endure challenges but tend to settle in their comfort zones. Only 2.12% of students reached the "Climber" level. Demographic analysis revealed that male students, those from rural backgrounds, and those active in campus organizations exhibit higher climber percentages compared to other groups. In conclusion, while students possess a fundamental commitment to their studies, further enhancement of their adversity quotient is necessary to transform academic pressures into positive drivers for peak achievement.

Keywords: Adversity Quotient; College Students; General Overview

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran umum tentang adversity quotient (kecerdasan dalam menghadapi kesulitan) di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, angkatan 2025. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 283 mahasiswa dipilih sebagai partisipan menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional. Data dikumpulkan menggunakan Adversity Response Profile (ARP) yang dimodifikasi berdasarkan skala Likert, yang mencakup dimensi kontrol, asal, kepemilikan, jangkauan, dan daya tahan. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (69,61%) termasuk dalam kategori "Camper", yang menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan untuk menghadapi tantangan tetapi cenderung menetap di zona nyaman mereka. Hanya 2,12% mahasiswa yang mencapai level "Climber". Analisis demografis mengungkapkan bahwa mahasiswa laki-laki, mereka yang berasal dari latar belakang pedesaan, dan mereka yang aktif dalam organisasi kampus menunjukkan persentase Climber yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Kesimpulannya, meskipun mahasiswa memiliki komitmen mendasar terhadap studi mereka, peningkatan lebih lanjut dari adversity quotient mereka diperlukan untuk mengubah tekanan akademik menjadi pendorong positif untuk pencapaian puncak.

Kata Kunci: Kecerdasan Adversitas, Mahasiswa, Gambaran Umum.

PENDAHULUAN

Individu dalam struktur sosial bersifat multidimensional, sehingga sering kali mengembang berbagai status secara bersamaan yang berujung pada tuntutan peran ganda. Pada mahasiswa tahun pertama memiliki tekanan seperti andil dalam managerial waktu, pengelolaan keuangan, adaptasi, tuntutan akademik dan tuntutan keluarga bahkan tidak sedikit yang mengalami tekanan dan merasa salah jurusan (Aji, 2020). Tuntutan peran ganda ini merupakan stresor (pemicu stres) yang mayoritas mahasiswa tingkat pertama alami. Secara persentase di kelompokkan kedalam 4 jenis stresor terdiri atas interpersonal (18.6%), intrapersonal (29.3%), akademik (26.9%), dan lingkungan (25.2%) (Musabiq & Karimah, 2018). Fenomena benturan peran ganda merupakan stresor signifikan yang dapat memicu tekanan psikologis pada mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan penguasaan tantangan yang mumpuni. Kemampuan individu dalam menguasai tantangan tersebut merupakan manifestasi langsung dari kecerdasan adversitas yang tinggi (Dharma, 2020) ditegaskan bahwa untuk menghadapi beragam stresor mahasiswa memerlukan peranan kecerdasan adversitas (Elfiza, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi krusial untuk meninjau tingkat kecerdasan adversitas (adversity quotient) mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat pertama. Peneliti menemukan fenomena benturan peran ini terjadi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, sehingga penelitian ini difokuskan pada mahasiswa angkatan 2025 di institusi tersebut.

Pertama kali dikenalkan Konsep kecerdasan adversitas (Adversity Quotient) oleh Paul G. Stoltz (2000) bahwa kecerdasan adversitas merupakan kapasitas individu untuk mengatasi, bertahan, dan bangkit kembali dari kesulitan atau kegagalan. Adanya kecerdasan adversitas akan membentuk keadaan yang tidak mudah merasa cukup dan akan terus mencoba hingga mencapai kondisi terbaik. Ditegaskan Putri & Mariyati (2025) bahwa seseorang akan terus berusaha secara terus menerus hingga dapat menggapai sesuatu yang paling tinggi. Pendapat lain mengungkapkan bahwa Kecerdasan adversitas akan lebih fokus pada solusi dan merasa memiliki kendali atas situasi sulit, yang secara efektif mengubah tekanan menjadi dorongan positif (Sofyanty et al., 2024)

Menurut Wardani (2019) bahwa Kecerdasan adversitas diartikan sebagai kecerdasan daya juang seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pendapat Santos (2021) bahwa kecerdasan adversitas berperan sebagai indikator yang sangat penting dalam memprediksi sejauh mana seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan yang datang dalam kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas menggambarkan kemampuan individu untuk tetap bertahan, berjuang dan mencari solusi meskipun dihadapkan pada kondisi yang sulit.

Studi oleh Setyorini & Nisa (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi untuk masalah mereka, seperti mengatur ulang jadwal belajar atau berkolaborasi dengan teman. Pendapat lain menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan adversitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, yang esensial dalam pengambilan keputusan dan pemecahan

masalah komplek (Arman, 2020). Lebih lanjut, kecerdasan adversitas membantu mereka mengelola stres yang timbul dari beban ganda. Tanpa kecerdasan adversitas yang kuat mahasiswa rentan terhadap stres, demoralisasi, dan risiko putus kuliah atau meninggalkan peran lain yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjang mereka (Luthans & Youssef, 2017).

Dapat disimpulkan Kecerdasan adversitas (Adversity Quotient) adalah kemampuan daya juang individu untuk bertahan, bangkit, dan tetap mencari solusi saat menghadapi kesulitan atau kegagalan. Individu dengan kecerdasan ini cenderung proaktif, memiliki kontrol diri yang baik, serta mampu mengubah tekanan menjadi dorongan positif untuk mencapai tujuan tertinggi. Sebaliknya, tanpa kecerdasan adversitas yang kuat, seseorang akan rentan terhadap stres dan demoralisasi yang dapat menghambat pencapaian jangka panjang serta meningkatkan risiko menyerah dalam menghadapi beban hidup yang kompleks.

Dalam struktur sosial yang menuntut perubahan serba cepat, mahasiswa sering kali terjepit dalam peran ganda yang kompleks. Fenomena ini bukan sekadar isu lokal, melainkan stresor signifikan yang berpotensi terjadi di berbagai perguruan tinggi, di mana mahasiswa tingkat pertama harus mengelola waktu, keuangan, dan tuntutan akademik secara simultan. Oleh karena itu, meninjau tingkat kecerdasan adversitas (Adversity Quotient) menjadi sangat krusial sebagai indikator kemampuan mahasiswa dalam bertahan dan bangkit dari kesulitan. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa angkatan 2025 di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya untuk menjawab rumusan masalah: (1) Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa dalam menghadapi dinamika era yang serba cepat? dan (2) Sejauh mana faktor demografis serta aktivitas organisasi berkontribusi dalam memperkuat daya tahan mental tersebut? Penegasan celah penelitian ini penting untuk memberikan data awal bagi institusi dalam mengembangkan layanan bimbingan yang lebih adaptif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pemilihan metode survei ini sejalan dengan pendapat Santoso & Madistriyanto (Febria et al., 2024) yang menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpul data yang utama. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran jumum kecerdasan adversitaa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angakatan 2025 secara objektif melalui data angka. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 7 bulan, terhitung mulai bulan Mei 2025 sampai dengan Desember 2025. Lokasi penelitian bertempat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 847 mahasiswa tingkat 1 angakatan tahun 2025 yang terdiri dari 13 Program studi. Populasi ini berada pada rentang peralihan dan rentan dengan tuntutan peran ganda sehingga dinilai sangat relevan untuk mengukur gambaran umum kecerdasan adversitas.

Skala pengukuran dalam penelitian kecerdasan adversitas pada mahasiswa menggunakan Adversity Response Profil (ARP) yang telah di modifikasi dengan rincian akhir terdapat 26 Peristiwa untuk menggambarkan kondisi dan setiap peristiwa terdapat pernyataan respon yang digambarkan menggunakan skala model *likert*. Menurut Khalisha et al (2024), instrumen penelitian yang digunakan dikembangkan dengan model skala Likert untuk mengukur variabel psikologis. Pendapat lain mendukung pernyataan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi subjek penelitian, di mana setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Fulyani & Ardini, 2023). Pernyataan pernyataan tersebut dijawab sesuai dengan kondisi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 bukan berdasar pada jawaban yang dianggap sesuai dan baik. Tingkat jawaban dalam pernyataan tersebut menggunakan skala Likert 1-5 dengan point pernyataan berdasarkan pada peristiwa.

Adversity Response Profil ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dari adaptasi awal yang tersusun yaitu 30 peristiwa dengan 2 pernyataan setiap peristiwa. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan rasch model (winstep) dengan hasil validitas 3 kriteria

- Nilai outfit mean square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- Nilai Outfit Z – Standar (ZTSD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$
- Nilai CORR yang diterima : $0,4 < \text{CORR} < 0,85$ dan hasil Cronbach's alpha sebesar 0. 91 dengan kriteria Tinggi (Safira, 2024)

Dimensi kecerdasan adversitas yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (2000) dalam buku Adversity Quotient Turning Obstacles Into Opportunities menjadi tolak ukur modifikasi instrumen ini dengan rincian item valid tertuang dalam tabel berikut:

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Control	Merasakan kendali yang kuat atas peristiwa yang terjadi	1a, 6a, 10a, 13a, 16a, 17a, 18a, 19a, 23a, 26a, 27a, 28a	12
Origin	Memandang kesulitan sebagai sesuatu yang berasal dari pihak luar	19b, 23b, 29b	8
Ownership	Menempatkan tanggung jawab di tempat yang tepat	17b, 18b, 26b, 27b, 28b	
Reach	Merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas	4a, 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 20a, 21a, 22a, 24a, 25a, 30a	12
Endurance	Menganggap kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat sementara, cepat berlalu, dan kecil kemungkinannya terjadi lagi.	4b, 5b, 7b, 12b, 14b, 15b, 20b, 21b, 24b	9
Total			41

Menentukan skor kecerdasan adversita mengacu pada perhitungan berikut:

$$\mathbf{AQ} = \mathbf{C} + \mathbf{Or} + \mathbf{Ow} + \mathbf{R} + \mathbf{E}$$

Dalam skoring ini dilakukan penjumlahkan pernyataan negatif dengan skor 5 untuk nilai maksimal dan skor 1 untuk nilai minimal (Agustina & Komalasari, 2014). Rincian semua pernyataan direspon adalah $1 \times 28 = 28$, sedangkan skor Maksimum $5 \times 28 = 140$.

Untuk pengkategorisasian dilakukan dengan bantuan statistika deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok atau sampel, mean, standar deviasi, varians, skor minimum dan skor maksimum (Azwar, 2011).

Dengan kategori kecerdasan adversitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kecerdasan Adversitas

Kategori	Rentang
<i>Quitter</i>	0-28
Peralihan <i>Quitter</i> ke <i>Camper</i>	29-56
<i>Camper</i>	57-84
Peralihan <i>Camper</i> ke <i>Climber</i>	85-112
<i>Climber</i>	113-140

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya pada angkatan 2025 dengan menentukan sampel penelitian menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Teknik Proportional Stratified Random Sampling efektif digunakan pada populasi yang berstrata, karena dapat meningkatkan presisi dalam penentuan sampel (Sugiyono, 2008). Sampel penelitian berdasarkan Program studi mencakup sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian berdasarkan Program Studi

Fakultas	Program Studi	Jumlah Populasi Strata	Jumlah Sampel Strata	Sampel Akhir	%
FIKes	D3 – Kebidanan	21	6.74	7	2%
	D3 – Keperawatan	51	16.36	16	6%
	S1 – Kebidanan	44	14.11	14	5%
	S1 – Keperawatan	106	34.00	34	12%
FKIP	S1 – Bimbingan Dan Konseling	101	32.40	44	16%
	S1 – Pendidikan Guru Anak Usia Dini	108	34.64	48	17%
	S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar	150	48.12	35	12%

	S1 – Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	34	10.91	18	6%
	S1 – Pendidikan Teknologi Informasi	56	17.96	11	4%
FT	S1 – Teknik Elektro	32	10.26	15	5%
	S1 – Teknik Lingkungan	31	9.94	10	4%
	S1 – Teknik Mesin	47	15.08	10	4%
	S1 – Teknik Pertambangan	66	21.17	21	7%
Total		847	271.69	272	283

Berdasarkan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal dan kegiatan tersusun pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Sampel berdasarkan Data Demografis

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	80	28,3%
	Perempuan	203	71,7%
Total		283	100%
2	Tempat Tinggal		
	Perkotaan (Urban)	190	67,1%
	Pedesaan (Rural)	93	32,9%
Total		283	100%
3	Kegiatan		
	Kuliah	209	73,9%
	Kuliah + Organisasi	51	18,0%
	Kuliah + Bekerja	18	6,4%
	Kuliah + Organisasi + Bekerja	5	1,8%
Total		283	100%

Hasil Klasifikasi gambaran umum kecerdasan adversitas pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Gambaran Umum Kecerdasan Adversitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025

Kategori	Kriteria	F	%
0 - 41	Quitter	7	2,47%
42 - 65	Peralihan Quitter ke Camper	18	6,36%
66 - 93	Camper	197	69,61%
94 - 115	Peralihan Camper ke Climber	55	19,43%
116 - 140	Climber	6	2,12%
Total		283	100,00%

Dari total sampel 283 dapat disimpulkan sebanyak 197 Mahasiswa atau 69,61% berada di kategori Camper. Individu dengan skor dalam kisaran ini cenderung mampu menjalani kehidupan dengan baik selama kondisi berjalan relatif lancar dan minim hambatan besar. Namun, berpotensi mengalami kesulitan akibat kemunduran yang signifikan, atau menjadi patah semangat ketika dihadapkan pada akumulasi beban frustrasi dan tantangan hidup sehari-hari. Peningkatan Adversity Quotient melalui penggunaan alat-alat yang direkomendasikan akan secara substansial memperkuat efektivitas mereka dalam menghadapi dan mengelola tantangan hidup (Stolz, 2000).

Hasil Klasifikasi gambaran umum kecerdasan adversitas pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan program studi dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Gambaran Umum Kecerdasan Adversitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan Program Studi

Program Studi	Quitter		Peralihan Quitter ke Camper		Camper		Peralihan Camper ke Climber		Climber	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
D3 - Kebidanan	0	0%	0	0%	4	1,41%	3	1,06%	0	0%
D3 - Keperawatan	1	0,35%	0	0%	12	4,24%	3	1,06%	0	0%
S1 - Kebidanan	0	0%	0	0%	13	4,59%	1	0,35%	0	0%
S1 - Ilmu Keperawatan	1	0,35%	4	1,41%	23	8,13%	6	2,12%	0	0%
S1 - Bimbingan dan Konseling	1	0,35%	2	0,71%	35	12,37%	5	1,77%	1	0,35%
S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2	0,71%	4	1,41%	29	10,25%	12	4,24%	1	0,35%

S1 - Pendidikan Guru Anak Usia Dini	1	0,35%	1	0,35%	19	6,71%	13	4,59%	1	0,35%
S1 - Pendidikan Teknologi Informatika	1	0,35%	1	0,35%	10	3,53%	4	1,41%	2	0,71%
S1 - Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	0	0%	2	0,71%	8	2,83%	0	0,00%	1	0,35%
S1 - Teknik Mesin	0	0%	2	0,71%	11	3,89%	2	0,71%	0	0%
S1 - Teknik Elektro	0	0%	0	0%	9	3,18%	1	0,35%	0	0%
S1 - Teknik Lingkungan	0	0%	2	0,71%	7	2,47%	1	0,35%	0	0%
S1 - Teknik Pertambangan	0	0%	0	0%	17	6,01%	4	1,41%	0	0%

Dari total 283 sampel dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di seluruh program studi berada pada kategori Camper. Temuan ini sejalan dengan penelitian Risma (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung berada di tingkat menengah, yaitu memiliki daya juang untuk bertahan namun mudah merasa puas sehingga enggan menghadapi tantangan yang lebih berat. Rendahnya persentase kategori Climber di semua lini menegaskan bahwa dorongan untuk mencapai prestasi puncak belum menjadi karakter dominan mahasiswa.

Perbedaan persentase antarkelas menunjukkan bahwa program studi turut mempengaruhi profil AQ mahasiswa. Hal ini didukung oleh Jurnal Penelitian Psikologi (2024) yang menemukan adanya perbedaan signifikan kecerdasan adversitas berdasarkan latar belakang akademik. Pada prodi kesehatan dan teknik, beban tugas yang berat dan tekanan praktik yang tinggi cenderung membuat mahasiswa lebih fokus untuk "bertahan hidup" (Camper) daripada mendaki ke puncak (Climber), sebuah fenomena yang juga dicatat oleh Septiarly et al., (2024). Meskipun demikian, angka Quitter yang sangat rendah (di bawah 1%) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen dasar yang kuat untuk menyelesaikan studi mereka, meskipun masih dalam zona nyaman.

Hasil Klasifikasi gambaran umum kecerdasan adversitas pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan jenis kelamin dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Gambaran Umum Kecerdasan Adversitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Kriteria	Perempuan		Laki-laki	
		F	%	F	%
0 - 41	Quitter	6	2,96%	1	1,25%
42 - 65	Peralihan Quitter ke Camper	12	5,91%	6	7,50%
66 - 93	Camper	136	67,00%	61	76,25%
94 - 115	Peralihan Camper ke Climber	47	23,15%	8	10,00%
116 - 140	Climber	2	0,99%	4	5,00%
Total		203	100,00%	80	100,00%

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kategori Climber pada mahasiswa laki-laki mencapai angka 5,00%, yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan yang hanya sebesar 0,99%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuad (2018) yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki skor lebih tinggi pada dimensi endurance atau daya tahan dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, mahasiswa perempuan menunjukkan dominasi pada tahap Peralihan Camper ke Climber sebesar 23,15%. Hal ini mendukung teori dari Hema & Gupta (2015) bahwa perbedaan gender memengaruhi cara individu merespons kesulitan, di mana perempuan menunjukkan kapasitas adaptasi yang kuat melalui proses transisi menuju ketangguhan yang lebih tinggi. Perbedaan profil kecerdasan adversitas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya mencerminkan karakteristik daya juang yang berbeda namun saling melengkapi. Laki-laki cenderung menunjukkan profil pejuang (Climber) yang lebih instingtif, sementara perempuan menunjukkan potensi pertumbuhan yang dinamis melalui fase peralihan yang signifikan.

Hasil Klasifikasi gambaran umum kecerdasan adversitas pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan tempat tinggal dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7. Gambaran Umum Kecerdasan Adversitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan Tempat Tinggal

Kategori	Kriteria	Pedesaan		Perkotaan	
		F	%	F	%
0 - 41	Quitter	1	1,08%	6	3,16%
42 - 65	Peralihan Quitter ke Camper	6	6,45%	12	6,32%
66 - 93	Camper	60	64,52%	137	72,11%
94 - 115	Peralihan Camper ke Climber	22	23,66%	33	17,37%
116 - 140	Climber	4	4,30%	2	1,05%
Total		93	100,00%	190	100,00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pedesaan menunjukkan tingkat kecerdasan adversitas yang lebih tinggi dengan persentase kategori Climber mencapai 4,30%, sedangkan mahasiswa dari perkotaan hanya sebesar 1,05%. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pradana & Setyawan (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa dari daerah cenderung memiliki tingkat Adversity Quotient (AQ) yang lebih tinggi karena terbiasa menghadapi tantangan lingkungan yang lebih kompleks dibandingkan mereka yang tinggal di perkotaan dengan fasilitas lengkap. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori Quitter lebih banyak muncul pada mahasiswa perkotaan (3,16%) dibandingkan mahasiswa pedesaan (1,08%). Hal ini sejalan dengan teori Parvathy & Praseeda (2014) bahwa latar belakang geografis berperan penting dalam membentuk daya juang mahasiswa. Secara keseluruhan di simpulkan bahwa tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap profil kecerdasan adversitas mahasiswa, di mana lingkungan pedesaan cenderung membentuk karakter yang lebih tangguh dan pantang menyerah dibandingkan lingkungan perkotaan. Mahasiswa asal perkotaan yang didominasi kategori Camper (72,11%) menunjukkan kecenderungan untuk menetap di zona nyaman.

Hasil Klasifikasi gambaran umum kecerdasan adversitas pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan Kegiatan Mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 8. Gambaran Umum Kecerdasan Adversitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 berdasarkan Kegiatan Mahasiswa

Kategori	Kriteria	Kuliah		Kuliah + Organisasi		Kuliah + Bekerja		Kuliah + Organisasi + Bekerja	
		F	%	F	%	F	%	F	%
0 - 41	Quitter	4	1,9%	3	5,9%	0	0%	0	0%
42 - 65	Peralihan Quitter ke Camper	12	5,7%	5	9,8%	1	6%	0	0%
66 - 93	Camper	144	68,9%	34	66,7%	14	78%	5	100%
94 - 115	Peralihan Camper ke Climber	45	21,5%	7	13,7%	3	17%	0	0%
116 - 140	Climber	4	1,9%	2	3,9%	0	0%	0	0%
Total		209	100%	51	100%	18	100%	5	100%

Berdasarkan data penelitian, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas luar kelas terbukti menjadi faktor pendukung bagi peningkatan kecerdasan adversitas. Mahasiswa yang aktif dalam kelompok Kuliah + Organisasi menunjukkan persentase kategori Climber tertinggi sebesar 3,9% dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi berkorelasi positif dengan kecerdasan adversitas karena memberikan simulasi tantangan nyata yang melatih mentalitas

pejuang. Selain itu, kelompok mahasiswa yang memiliki tanggung jawab ganda seperti Kuliah + Bekerja menunjukkan stabilitas daya tahan yang luar biasa dengan angka Quitter sebesar 0%. Temuan ini didukung oleh Pebriani (2021) yang mencatat bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki kemandirian dan daya tahan mental yang lebih stabil akibat tuntutan tanggung jawab yang lebih besar. Secara keseluruhan, aktivitas ganda yang dijalani mahasiswa membantu individu keluar dari kerentanan untuk menyerah. Mahasiswa yang menggabungkan Kuliah + Organisasi + Bekerja seluruhnya berada pada kategori Camper (100%) tanpa adanya kategori Quitter sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan produktif memperkuat daya tahan individu untuk tetap bertahan menghadapi kesulitan akademik. Oleh karena itu, pengalaman di luar kelas merupakan instrumen penting untuk mentransformasi mahasiswa dari sekadar bertahan menjadi pribadi yang lebih tangguh dan kompetitif.

Temuan penelitian yang menunjukkan mayoritas mahasiswa (69,61%) berada pada kategori Camper memberikan implikasi strategis bagi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di perguruan tinggi. Di era yang menuntut perubahan serba cepat dan kompetisi yang tinggi, mahasiswa dengan profil Camper cenderung cepat merasa puas dan berisiko mengalami stagnasi dalam menghadapi hambatan akademik yang kompleks. Oleh karena itu, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan dan Konseling di universitas perlu mengalihkan fokus dari sekadar penanganan stres (kuratif) menjadi program penguatan karakter yang lebih proaktif dan operasional.

Secara konkret, institusi disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan Adversity Quotient ke dalam program bimbingan karir dan akademik guna mentransformasi mentalitas mahasiswa dari sekadar bertahan menjadi pribadi yang tangguh atau Climber. Keterlibatan dalam organisasi dan pekerjaan sampingan yang terbukti memperkuat daya tahan mental mahasiswa juga perlu difasilitasi oleh layanan BK melalui bimbingan kelompok yang mensimulasikan tantangan dunia nyata. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa, baik di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya maupun institusi lainnya, mampu mengubah tekanan era akselerasi saat ini menjadi dorongan positif untuk mencapai prestasi puncak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Angkatan 2025 memiliki tingkat kecerdasan adversitas pada kategori Camper. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki daya juang untuk bertahan menghadapi kesulitan akademik, namun masih cenderung merasa puas dengan kondisi saat ini dan enggan menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai prestasi puncak. Secara demografis, profil kecerdasan adversitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana mahasiswa laki-laki menunjukkan daya tahan yang lebih instingtif dibandingkan perempuan, dan lingkungan tempat tinggal di pedesaan terbukti membentuk karakter yang lebih tangguh dibandingkan

lingkungan perkotaan. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan pekerjaan memiliki korelasi positif dalam memperkuat daya tahan mental dan kemandirian mahasiswa. Sebagai langkah selanjutnya, institusi disarankan untuk menyediakan program pengembangan atau pelatihan menggunakan alat-alat penguatan Adversity Quotient untuk membantu mahasiswa bertransformasi dari sekadar bertahan menjadi pribadi yang lebih kompetitif dan tangguh dalam menghadapi beban hidup yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Komalasari, S. (2014). Hubungan antara adversity quotient dengan stres akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 12–21.
- Aji, G. M. (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama yang merantau di Jakarta [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. Repository Universitas Negeri Jakarta.
- Arman, A. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan adversitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112–125.
- Azwar, S. (2011). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
- Dharma, S. (2020). Pengaruh kecerdasan adversitas terhadap performa mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 45-58).
- Elfiza, D. (2023). Peranan kecerdasan adversitas dalam meminimalkan stres akademik pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(1), 15–28.
- Febria, F., Wiantina, N. A., & Muttaqin, M. F. (2024). PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 5(01), 21-31.
- Fuad, N. M. (2018). Gender differences in adversity quotient of students. *International Journal of Educational Research Review*, 3(4), 111–119.
- Fulyani, S., & Ardini, F. M. (2023). PROFIL SELF CONFIDENCE SISWA. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 4(1), 24-31.
- Hema, G., & Gupta, S. M. (2015). Adversity quotient for prospective teachers. *International Journal of Indian Psychology*, 2(3), 49–64.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap tingkat adversity quotient mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Kemahasiswaan*, 9(2), 88–101.
- Khalisha, N., & Hermatasiyah, N. (2024). Pengaruh peer attachment terhadap self-esteem siswa melalui implementasi bimbingan klasikal di SMP Islam Nurul Ikhlas. *JIEGC: Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 5(1), 11-20.
- Luthans, F., & Youssef, C. M. (2017). Psychological capital and beyond. Oxford University Press.
- Musabiq, S. A., & Karimah, I. (2018). Gambaran stres dan dampaknya pada mahasiswa. *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 74–91.
- Parvathy, U., & Praseeda, M. (2014). Relationship between adversity quotient and academic problems among college students. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(11), 18–22.

- Pebriani, R. (2021). Daya tahan mental mahasiswa yang bekerja: Sebuah studi fenomenologi. *Jurnal Psikologi Kerja*, 7(3), 142–155.
- Pradana, A., & Setyawan, B. (2021). Pengaruh latar belakang geografis terhadap adversity quotient mahasiswa tingkat awal. *Jurnal Psikologi Lingkungan*, 6(2), 201–215.
- Putri, A. R., & Mariyati, L. I. (2025). *Dinamika daya juang mahasiswa di era pasca-pandemi*. Airlangga University Press.
- Risma, D. (2017). Profil adversity quotient mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. *Jurnal Educhild*, 6(1), 1–10.
- Safira, A. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teknik Analisis Data dan Uji Instrumen*. Bandung: Alfabeta.
- Santos, R. (2021). *Predicting persistence: The role of adversity quotient in higher education*. Academic Press.
- Setyorini, T., & Nisa, H. (2019). Strategi coping dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 8(4), 310–325.
- Sofyanty, D., et al. (2024). Transformasi tekanan menjadi motivasi: Kajian adversity quotient pada generasi Z. *Jurnal Riset Psikologi Modern*, 2(1), 55–70.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient: Turning obstacles into opportunities*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, K. (2019). *Psikologi daya juang*. Gramedia Pustaka Utama.